

**PENGANTAR:  
KH. ZULFA MUSTHOFA  
WAKETUM PBNU**



# **MARRIAGE & EQUALITY**

**MEREDUKSI PATRIARKI  
BERDASARKAN TUNTUNAN SYAR'I**

**PURNA SANTRI MU'ALLIMIN TEBUIRENG 2024**



**Literasi  
Bangsa**

# MARRIAGE & EQUALITY

MEREDUKSI PATRIARKI BERDASARKAN  
TUNTUNAN SYAR'I

**Muhamad Badar Laduni, M. Rasyid Irfan,  
Suaidi HR, M. Azkal Hasal al-Majdi,  
M. Amin Rijani, A. Misyktakul Anwar,  
A. Afdholi, Luthfi Jauhari, Abdur Rahman,  
M. Zainuddin, Ahmad Abdul Malik,  
M. Ibnur Rasyid, Abshoru Ahmad, Abdul  
Munir Assuro, M. Zidan al-Aziz**



Bersama Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

## **MARRIAGE & EQUALITY:**

**Mereduksi Patriarki Berdasarkan Tuntunan Syar'i**

- Penulis** : Muhamad Badar Laduni,  
M. Rasyid Irfan, Suaidi HR,  
M. Azkal Hasal al-Majdi, M. Amin Rijani,  
A. Misyktakul Anwar, A. Afdholi, Luthfi Jauhari,  
Abdur Rahman, M. Zainuddin, Ahmad Abdul Malik,  
M. Ibnur Rasyid, Abshoru Ahmad,  
Abdul Munir Assuro, M. Zidan al-Aziz
- Kata Pengantar** : KH. Zulfa Musthofa (Waketum PBNU)
- Kata Sambutan** : KH. Abdul Hakim Mahfudz  
(Pengasuh PP. Tebuireng Jombang)  
Dr. Muzayyanah M.Ag. (Ketua PSGA IIQ Jakarta)  
Ustadz Muhammad Yunus Hamid  
(Pimpinan Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari)
- Pembaca Ahli** : KH. Moh. Mahfudz Ali Amari Sya'roni
- Cover** : Hisam
- Cetakan** : I, Mei 2024
- Tebal** : xx + 128 hlm
- Ukuran** : 15 x 21 cm (A5)
- ISBN** : 978-623-8407-24-8

Pracetak & Dicetak Oleh: Litbang

**Penerbit: Balai Literasi Bangsa**

Cetakan,

@Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dan acara apa pun  
tanpa izin dari penerbit.

Didistribusikan oleh **CV Balai Literasi Bangsa**

Telp. +62 823-2802-7070

Email: penerbitliterasibangsa@gmail.com



# KATA SAMBUTAN PENGASUH PESANTREN TEBUIRENG

Oleh : KH. Abdul Hakim Mahfudz

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menciptakan makhluknya berpasang-pasangan dan menghadirkan rasa kasih sayang di antara mereka.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pejuang agama, pembela kebenaran dan menjadi garda terdepan untuk mencegah tindak kekerasan dan pelecehan. Bukan hanya itu, beliau juga seorang pejuang kesetaraan sosial, sehingga seringkali beliau menghadapi kejinya perilaku kaum jahiliah pada masa hidupnya yang kerap kali membedakan status sosial antara laki-laki dan perempuan.

Ketimpangan sosial antara laki-laki dan perempuan dan kesan misogini seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya dalam konteks sebuah ikatan pernikahan dan pendidikan. Pada dasarnya agama Islam yang bersifat *rahmatan lil 'alamin* hadir di muka bumi untuk membawa keadilan kepada seluruh penghuninya. Namun, kerap kali agama islam malah dijadikan dasar legalitas untuk merendahkan perempuan dan menancapkan lebih dalam budaya

patriarki di tengah masyarakat.

Di masa yang sudah lewat, dari keluarga tebuireng ada salah satu tokoh perempuan yang sangat berkiprah dalam dunia pendidikan dan memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan khususnya dalam dunia pendidikan. Beliau memperjuangkan agar perempuan dapat mengecap pendidikan yang sama seperti yang didapat oleh laki-laki. Di masa hidup beliau, pendidikan adalah sesuatu yang asing bagi perempuan, dan seolah-olah eksklusif hanya untuk kaum laki-laki.

Beliau adalah nyai Khoriyah Hasyim, putri dari Kyai Hasyim Asy'ari *muassis* pondok pesantren tebuireng. meskipun tidak pernah mengenyam pendidikan secara formal, dengan semangat beliau dan hasil beliau secara otodidak, perempuan kelahiran tahun 1906 itu mulai berkiprah dalam dunia pendidikan pada tahun 1919. Setelah beliau menikah dengan suami beliau yang pertama K.H Maksum Ali (santri K.H Hasyim Asy'ari), beliau beserta suami mendirikan sebuah pondok khusus putri di daerah seblak.

Nyai Khoiriyah Hasyim mengawali pendidikan di pesantren tersebut dengan sistem halaqoh. Perlahan namun pasti, pelajar di pondok tersebut semakin bertambah. Bahkan sekarang pondok seblak sudah sangat berkembang dengan berbagai lembaga mulai dari ibtidaiyah sampai aliyah, dan tidak khusus hanya untuk pelajar putri saja.

Layaknya pasang surut kehidupan, perjuangan nyai Khoriyah Hasyim dalam mengelola pondok tersebut tidak lah selalu berjalan mulus, pada tahun 1933 masehi, partner perjuangan sekaligus suami beliau K.H Maksum Ali meninggalkan beliau menghadap Tuhan yang maha esa. Namun, musibah tersebut tidak menyurutkan semangat beliau dalam mengelola pondok. Alih-alih perjuangan beliau menjadi surut, beliau tetap fokus dalam perjuangannya

dalam dunia pendidikan bahkan sampai mampu memunculkan ciri khas di pondok pesantren beliau tersebut. Sampai sekarang pondok pesantren seblak terkenal dengan ciri khasnya dengan ilmu falak, ilmu yang sudah lumayan jarang diajarkan di pesantren-pesantren bahkan tebuireng sendiri.

5 tahun setelah K.H Maksum Ali meninggal, nyai Khoriyah Hasyim akhirnya menikah dengan K.H Muhaimin Zubair, seorang kyai asal rembang yang juga mengajar di Masjidil Haram. Kemudian, beliau pun pindah ke kota mekkah bersama suami setelah menyerahkan kepemimpinan pondok pesantren seblak kepada anak dan menantu beliau.

Dengan berpindahnyanya beliau ke kota mekkah, tidak berarti kiprah beliau dalam dunia pendidikan berakhir. Di kota mekkah, beliau merintis madrasah lil banat atau sekolah khusus putri. Madrasah ini adalah madrasah khusus perempuan pertama di kota mekkah. Hal tersebut tidak lepas dari upaya beliau untuk menyetarakan perempuan dengan laki-laki dalam dunia pendidikan.

Setelah 18 tahun di kota mekkah, akhirnya beliau kembali ke indonesia atas desakan presiden soekarno dan kembali memegang pesantren seblak yang sempat dipegang oleh anak dan menantu beliau.

Bukan hanya dalam dunia pendidikan, beliau juga aktif menulis di media massa, aktif dalam organisasi muslimat NU, bahkan sempat menduduki posisi Syuriah NU. Kiprah beliau terhenti ketika beliau menghembuskan nafas terakhir di RSUD Jombang hari Sabtu, 2 Juli 1983 di usia 77 tahun.

Sebagai pengasuh pondok pesantren Tebuireng, saya sangat senang, bangga dan menyambut baik terbitnya buku ini. Buku yang memperjuangkan hak-hak perempuan yang seringkali terlupakan. Jika dulu nyai Khoriyah Hasyim memperjuangkan hak perempuan

dalam dunia pendidikan, sekarang santri-santri dari Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari angkatan laaskar ASNAWI mencoba memperjuangkan hak-hak perempuan dalam ranah pernikahan. Semoga buku ini bisa bermanfaat dan menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan pernikahan yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat, Serta mampu menjadi syiar untuk menunjukkan agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*.

Tebuireng, 10 Mei 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng

K.H. Abdul Hakim Mahfudz



# **KATA SAMBUTAN KEPALA MADRASAH MU'ALLIMIN HASYIM ASY'ARI**

**Oleh : Ust. M. Yunus Hamid S.Hi**

Assalamualaikum wr.wb

Pernikahan merupakan sebuah ibadah yang sudah menjadi tradisi dalam kultural berkehidupan di dunia ini, melalui pernikahan maka kuantitas manusia dimuka bumi akan mengalami peningkatan karena hanya dengan pernikahanlah status berhubungan badan akan dilegalisasi baik secara pandangan syariat maupun negara.

Pernikahan juga mampu menjadi ajang pendidikan mentalitas manusia dalam menghadapi problematika-problematika kehidupan. Bahkan akan ada beberapa masalah-masalah yang muncul hanya setelah berlangsungnya sebuah akad pernikahan, seperti konflik pasangan terhadap keberlanjutan hubungan ( perceraian ) atau keberpihakan seorang anak yang mengalami kondisi buruk akibat perpisahan kedua orangtuanya dan lain sebagainya.

Menilik problematika yang begitu banyak terjadi maka kita akan membutuhkan solusi bahkan antisipasi untuk melewati semua itu. Termasuk antisipasi akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan adalah melalui selektivitas yang harus kita lakukan dalam memilih



pasangan dengan standar masing-masing individual.

Maka dari itu, santri Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari mencoba memberikan jawaban dan antisipasi yang kita butuhkan melalui karya mereka yang hanya berfokus pada masalah tersebut.

Mudah-mudahan buku ini mampu tersebar luas dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat serta menjadi refresentatif akan luasnya khazanah keilmuan islam yang ada.

Tebuireng,06 Mei 2024

Ust. Yunus Hamid S.Hi



## **Kata Sambutan Ketua PSGA IIQ Jakarta**

Kami bersyukur kehadiran Ilahi Rabbi dan merasa bahagia memperoleh kesempatan untuk menyampaikan kata sambutan dalam penerbitan buku karya santri generasi Z yang mempunyai pandangan luas terhadap turas-turas yang nota benanya memperkuat kaum Adam.

Dalam buku ini mereka memberikan ulasan yang sangat rasional dan berlandaskan syariah, untuk tidak memisoginikan kaum hawa. Untuk itu buku ini amat sangat perlu untuk dibaca oleh kaum muslimin, sebagai acuan dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.

Semoga buku ini akan tersebar luas dan bermanfaat bagi umat Islam dan bangsa Indonesia dalam rangka menciptakan sebuah keluarga dan negara baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur.

Pamulang, 4 April 2024

Ketua PSGA IIQ Jakarta  
Dra. Hj. Muzayyanah, MA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل الزوجين الذكر والأنثى.

من نطفة من مني يمني

Segala puji bagi Allah SWT tuhan sekalian alam yang telah menjadikan laki-laki dan perempuan saling berpasang-pasangan. Tuhan yang menjadikan manusia-manusia dari air mani dalam rahim perempuan dari hasil sebuah ikatan pernikahan..Tuhan yang menyebutkan laki-laki dan perempuan sebagai زوج (pasangan) tanpa melebihkan satu pihak terhadap pihak yang lainnya.

Agama Islam sebagai agama yang membawa rahmat untuk seluruh alam telah mensyari'atkan pernikahan melalui Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian para ulama-ulama terdahulu merincikan hukum-hukum yang terkait dengan pernikahan secara detail dan panjang lebar, baik bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, atau Ijtihad mereka.

Tidak terelakkan, saat menelaah karangan-karangan ulama terdahulu seperti terkait pembahasan calon istri yang ideal, terkadang muncul pertanyaan di benak kita, mengapa hukum-hukum yang

dijelaskan hanya dari sudut pandang laki-laki? Bagaimana hukum-hukum ini dari sudut pandang perempuan? Atau apakah hukum ini hanya berlaku bagi laki-laki dan tidak berlaku sebaliknya?

Melalui buku ini, santri-santri dari Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan mencoba untuk merasionalisasi hal-hal yang telah disampaikan oleh para ulama-ulama salaf dalam kitab-kitab mereka. Meskipun buku ini bertema mereduksi patriarki, buku ini tetap layak untuk dibaca oleh laki-laki dan perempuan agar mereka mengetahui sejauh mana hak mereka, dan apa saja kewajiban yang harus mereka penuhi sebelum menuntut hak-hak tersebut dari pasangannya.

Dengan tema dan metode rasionalisasi terhadap pendapat-pendapat ulama yang terdahulu, tentu saja ada beberapa hal yang masih bisa didiskusikan lebih lanjut dan lebih komprehensif. Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya. Amiin ya robbal 'alamin.

Jakarta, 6 Mei 2024

Wakil Ketua Umum PBNU



K.H Zulfa Musthofa

# DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN PENGASUH PESANTREN TEBUIRENG .....	V
KATA SAMBUTAN KEPALA MADRASAH MU'ALLIMIN HASYIM ASYARI .....	IX
KATA SAMBUTAN KETUA PSGA IIQ JAKARTA.....	XI
KATA PENGANTAR.....	XII
DAFTAR ISI .....	XIV
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>XVII</b>
<b>BAB I PRA-NIKAH.....</b>	<b>1</b>
APA ITU NIKAH? .....	2
SEJARAH PERNIKAHAN .....	4
LANDASAN, HUKUM DAN TUJUAN PERNIKAHAN.....	10
RUKUN-RUKUN PERNIKAHAN .....	18
Rukun Nikah Yang Pertama : Wali Nikah.....	19
Pembagian Wali.....	22
Wali-Wali Dalam Pernikahan Dan Urutannya.....	26
Bolehkah Seorang Anak Menjadi Wali Nikah Bagi Ibunya? .....	31
Rukun Nikah Yang Kedua : Saksi .....	32
Syarat-Syarat Saksi Dalam Pernikahan .....	35
Rukun Nikah Yang Ketiga: Calon Suami .....	38
Calon Pasangan Yang Ideal.....	40
Rukun Nikah Yang Keempat : Calon Istri.....	48
Bolehkah Seorang Perempuan Muslimah Menikah Dengan Laki-Laki Yang Tidak Beragama Islam? .....	54
Hukum Anak Zina .....	58

Laki-Laki Yang Menikahi Saudara Perempuannya .....	60
Hukum Persusuan.....	61
Persetubuhan Karena Adanya Kesamaran (Watho Syubhat) .....	65
Rukun Nikah Yang Kelima : Kalimat Ijab Kabul Nikah (Shigot Nikah) .....	69
Perwakilan Ijab Dan Kabul.....	72
Lamaran .....	74
Mahar .....	77
Nominal Mahar .....	79
Hukum-Hukum Lain Yang Terkait Dengan Mahar .....	81
<b>BAB II PERNIKAHAN .....</b>	<b>83</b>
Resepsi (Walimah) .....	84
Nafkah.....	86
Etika Dalam Berumah Tangga .....	90
Hak Serta Kewajiban Suami Dan Istri .....	93
Memasak, Mencuci Dan Pekerjaan Rumah Lainnya, Kewajiban Siapa? .....	96
Hukum Suami Menolak Ajakan Istri Untuk Berhubungan Badan... 98	
Etika Dalam Berhubungan Badan.....	101
<b>BAB III PERPISAHAN.....</b>	<b>103</b>
TALAK.....	104
Hukum-Hukum Talak .....	106
Pembagian Perceraian .....	109
Kalimat-Kalimat Talak (Cerai).....	112
Hal-Hal Lain Yang Perlu Diperhatikan Dalam Permasalahan Kalimat Talak.....	115

Mengapa Hanya Laki-Laki Yang Berwenang Untuk Menceraikan?.....	117
Gugatan Cerai (Khuluk/خلع ).....	119
<b>BAB IV LAIN-LAIN .....</b>	<b>122</b>
POLIGAMI .....	123
KAWIN LARI .....	127
HAL-HAL HARAM DALAM PERNIKAHAN YANG PERLU DIPERHATIKAN.....	133
HAK ASUH ANAK PASCA PERCERAIAN.....	137
HARTA GONO-GINI .....	139
PENUTUP .....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142

Sebagai pengasuh pondok pesantren tebuireng, saya sangat senang, bangga dan menyambut baik terbitnya buku ini. Buku yang memperjuangkan hak-hak perempuan yang seringkali terlupakan. Jika dulu nyai khoriyah hasyim memperjuangkan hak perempuan dalam dunia pendidikan, sekarang santri-santri dari Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari angkatan ASNAWI mencoba memperjuangkan hak-hak perempuan dalam ranah pernikahan.

**K.H. Abdul Hakim Mahfudz**  
**Pengasuh Ponpes Tebuireng.**

Maka dari itu, santri Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari mencoba memberikan jawaban danantisipasi yang kita butuhkan melalui karya mereka yang hanya berfokus pada masalah tersebut. Mudah-mudahan buku ini mampu tersebar luas dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat serta menjadi representatif akan luasnya khazanah keilmuan islam yang ada.

**Ust. Yunus Hamid S.Hi**  
**Kepala Madrasah.**

Semoga buku ini akan tersebar luas dan bermanfaat bagi umat Islam dan bangsa Indonesia dalam rangka menciptakan sebuah keluarga dan negara baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur.

**Dra. Hj. Muzayyanah, MA**  
**Ketua Pusat Studi Gender dan Anak IIQ Jakarta.**



**Literasi Bangsa**  
Jl. Swastibrata RT.1,  
Brajan Kidul, Kasihan, Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta

